

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA SMIP 1946 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat MA SMIP 1946 Banjarmasin

Didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946, SMIP merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Islam Pertama yang mana gagasan berdirinya dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI). PGSI lahir karena kondisi Pendidikan keagamaan saat itu tidak lagi terbina dan terawat sebagaimana mestinya. Selain itu, juga merupakan belum adanya sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang memeberingan pengetahuan agama serta pengetahuan umum.

Madrasah yang berada di Jalan Masjid Jami' No. 14 Rt. 02 Kelurahan Surgi mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin ini berdiri dengan tujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berpengetahuan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap Pembangunan umat Islam dan bangsa.

Tidak hanya terdapat MA SMIP, lingkungan madrasah ini juga memiliki satuan pendidikan Tingkat menengah pertama yakni MTs dan SMP SMIP. Adapun ruangan yang terdapat di MA SMIP ini terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, perpustakaan, UKS dan ruang OSIS, masing-masing ruang kelas untuk kelas X, XI, dan XII. Laboratorium, tempat parkir dan WC, tempat wudhu dan mushola serta terdapat aula serba guna.

b. Identitas MA SMIP 1946 Banjarmasin

Nama Madrasah	: MA SMIP 1946 Banjarmasin
Alamat Madrasah	
1) Jalan	: Jl. Mesjid Jami' No. 41 Rt. 02
2) Kelurahan	: Surgi Mufti
3) Kecamatan	: Banjarmasin Utara
4) Kota	: Banjarmasin
5) Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Madrasah	: Swasta
NPWP Madrasah	: 00.555.726.9-731.000
Akreditasi Madrasah	: Baik (B)
Nama Kepala Madrasah	: Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I
NIP Kepala Madrasah	: 19780942005011004
No. Tlp/Hp	: 082351519696
Nama Yayasan	: Pendidikan Islam "SMIP 1946" Banjarmasin
Kepemilikan Tanah	:
1) Status Tanah	: Milik Yayasan
2) Luas Tanah	: 12.350 m ²
3) Status Bangunan	: Yayasan
4) Luas Bangunan	: 638 m ²

c. Visi dan Misi MA SMIP 1946 Banjarmasin

1) Visi

“Terwujudnya madrasah yang Islami, populis, bermutu dan berkualitas di Masyarakat”.

2) Misi

“Membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim, berilmu, bermutu, handal, berkahlak Islami, mandiri dan terampil hidup di Masyarakat”.

d. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik

1	Karlianor Arief, S.Ag., M.Pd.I	L	S2 Manajemen Pendidikan Islam
2	Muhammad Arabi, S.Pd.I	L	S1 B.Arab
3	Esna Mardiana, S.Pd	P	S1 Biologi
4	Dina Hartanti, S.Pd	P	S1 Biologi
5	Hj. Uswatun Hasanah, S.Ag	P	S1 PAI
6	Hunaizah Aperiani, S.Pd	P	S1 Geografi
7	Hj. Jamilah, S.Pd.I	P	S1 PAI
8	Suci Tresnawati, SE	P	S1 Ekonomi
9	Abdul Basith, S.Pd	L	S1 Bhs. Inggris
10	Muhammad Ridha, SE	L	S1 Manajemen
11	Dwi Jimmy Heriyanto, S.Pd	L	S1 Penjaskes
12	Dra. Afifah	P	S1 PAI
13	Komariyah, S.Pd.I	P	S1 PAI
14	Hairiah, S.Pd	P	S1 Sejarah
15	Siti Fatimah, S.Pd	P	S1 Bhs. Indonesia
16	Jamiatur Rasyidah, S.Si	P	S1 Fisika
17	Dyah Ayu Riana, S.Pd	P	S1 Kimia
18	Hairiah, S.Pd	P	S1 Sejarah
19	Usnul Afiqoh	P	S1 Matematika
20	Drs. H. Abdul Hadi	L	S1 Syariah

e. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3.2 Keadaan Peserta Didik

DATA SISWA MA SMIP 1946				
TAHUN PELAJARAN 2024/2025				
1.	X	15	9	24
2.	XI	11	6	17
3.	XII	8	6	14
	JUMLAH	34	21	55

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasaran

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Lab. Biologi	-
5	Ruang Lab. Fisika	-
6	Ruang Lab. Kimia	-
7	Ruang Lab. Komputer	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Pimpinan	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Konseling	-
13	Tempat Beribadah	1
14	Ruang UKS	1

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
15	Jamban/WC	5
16	Gudang	-
17	Ruang Sirkulasi	-
18	Tempat Olah Raga	1
19	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
20	Ruang Lainnya	-

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Kecerdasan Logis Matematis Siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes soal pilihan ganda yang telah divalidasi dengan memuat 40 butir soal tes kecerdasan logis matematis. Responden Penelitian ini terdiri dari 55 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Secara keseluruhan data tes kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 56% (dapat dilihat pada lampiran). Adapun distribusi jawaban pada tes soal kecerdasan logis matematis pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Tes Soal Kecerdasan Logis Matematis

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	5	9%
Baik	31	56%
Cukup	19	35%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Total	55	100%

b. Data *Self-Efficacy* Siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang diambil dari penelitian terdahulu yang telah divalidasi dan reliabel dengan memuat 26 item pertanyaan positif dan 24 item pertanyaan negatif. Responden penelitian ini terdiri dari 55 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Secara keseluruhan data *self-efficacy* yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 84% (dapat dilihat pada lampiran). Adapun distribusi jawaban pada angket *self-efficacy* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Angket *Self-Efficacy*

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	2	4%
Baik	46	84%
Cukup Baik	7	13%
Kurang Baik	0	0
Sangat Tidak Baik	0	0
Total	55	100%

c. Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan soal tes yang telah divalidasi dan reliabel dengan memuat 3 butir soal tes kemampuan berpikir kritis. Responden penelitian terdiri dari 55 siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Secara keseluruhan data kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 55% (dapat dilihat pada lampiran). Adapun distribusi jawaban pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Distribusi Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	11	20%
Baik	30	55%
Cukup Baik	14	25%
Kurang Baik	0	0%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Total	55	100%

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data kecerdasan logis matematis, *self-Efficacy* dan kemampuan berpikir kritis siswa berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.12441689
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.051
	Negative		-.111
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.091
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.084
		Upper Bound	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.3 diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,090 melebihi taraf signifikansi, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, data dari kecerdasan logis matematis, *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel memiliki hubungan yang linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengambilan Keputusan dalam uji linearitas berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linear.

Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Logis Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Kecerdasan Logis Matematis	Between Groups	(Combined)	1241.447	13	95.496	.614	.828
		Linearity	354.196	1	354.196	2.279	.139
		Deviation from Linearity	887.252	12	73.938	.476	.917
	Within Groups		6372.189	41	155.419		
Total			7613.636	54			

Berdasarkan hasil *output* SPSS diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,917. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel kecerdasan logis matematis dengan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas *Self-Efficacy* dan Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	4505.997	33	136.545	.933	.592
		Linearity	80.198	1	80.198	.542	.470
		Deviation from Linearity	4425.799	32	138.306	.935	.578
	Within Groups		3107.639	21	147.983		
Total			7613.636	54			

Berdasarkan hasil *output* SPSS diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,578. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel *Self-Efficacy* dengan kemampuan berpikir kritis.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan Keputusan berdasarkan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila tidak terjadi

korelasi antara variabel bebas maka analisis dapat dilanjutkan. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

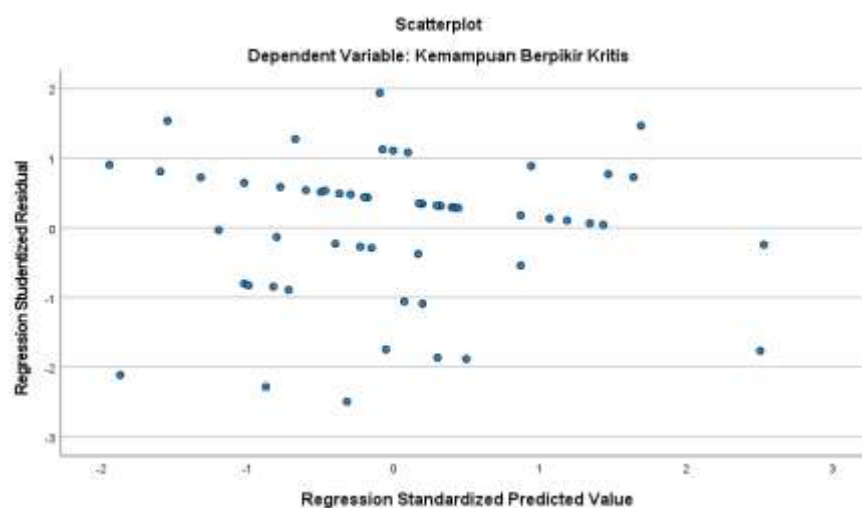
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Logis Matematis	1.000	1.000
	Self Efficacy	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Dari tabel 4.10 di atas diketahui nilai tolerance sebesar $1.000 > 0.1$ dan nilai VIP sebesar $1.000 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *output* diagram di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan menguji variable bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil regresi berganda dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	126.381	12.935		9.771	<.001
	X_1	-.182	.141	-.160	-1.293	.202
	X_2	-.619	.170	-.452	-3.646	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Dari tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 126,381 sedangkan nilai X_1 dan X_2 (b koefisien regresi) sebesar -0,182 dan -0,619. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis $Y = 126.381 - 0.182X_1 - 0.619X_2$

f. Uji F (Simultan)

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variabel Y . Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variable Y . Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2078.430	2	1039.215	9.763	<.001 ^b
	Residual	5535.206	52	106.446		
	Total	7613.636	54			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), X_2, X_1

Dari hasil analisis uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $< 0.001 < 0.05$, dengan F_{hitung} sebesar 9,763 dan $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(2 ; 55 - 2) = F(2 ; 53) = 3.172$. maka secara bersama-sama ada pengaruh variabel kecerdasan logis matematis (X1) dan *self-efficacy* (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

g. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan logis matematis dan *self-efficacy*) terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi < 0.05 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.381	12.935		9.771	<.001
	X_1	-.182	.141	-.160	-1.293	.202
	X_2	-.619	.170	-.452	-3.646	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh variabel kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan berpikir kritis. Dari tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar $0.202 > 0.05$, dengan nilai thitung sebesar -1,293 dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n - k - 1) = t(0.05; 55 - 2 - 1) = t(0.05; 52) = 1.675$. sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-1,293 < 1,675)$. Maka kecerdasan logis matematis tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan tidak signifikan.
- b) Pengaruh variabel *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis. Dari tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, dengan thitung sebesar -3,646 dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha; n - k - 1) = t(0.05; 55 - 2 - 1) = t(0.05; 52) = 1.675$. sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-3,646 < 1,675)$. Maka *self-efficacy* berpengaruh negative terhadap kemampuan berpikir kritis dan signifikan.
- c) Koefisien Determinasi (R^2) koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara

simultan terhadap variabel Y . Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.245	10.317

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan *output SPSS* di atas diketahui nilai *R square* sebesar 0,273.

Artinya pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 27,3%.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan data tes kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 56%. Secara keseluruhan data *self-efficacy* yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 84%. Dan secara keseluruhan data kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 55%

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda kecerdasan logis matematis (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) menunjukkan bahwa, secara parsial tidak ada pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin, yang ditunjukkan dengan diperolehnya thitung sebesar -1,923, dengan signifikansi 0,202, karena signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05. Maka, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa kecerdasan logis matematis tidak akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin. Siswa dengan kecerdasan logis matematis yang tinggi tidak akan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula. Jika hasil kecerdasan logis matematis siswa sangat rendah tidak dapat menjamin kemampuan berpikir kritis juga sangat rendah, meskipun kemampuan berpikir kritis tidak hanya membutuhkan kemampuan pemecahan masalah saja tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir secara logis dan memahami pola dengan menggunakan penalaran dan matematika.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dengan bantuan computer program *SPSS* menunjukkan bahwa, secara parsial ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin, yang ditunjukkan dengan thitung sebesar -3,646 dengan signifikansi 0,05, karena signifikansi yang diperoleh 0,001. Maka, menunjukkan bahwa nilai *t* yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa *self-efficacy* akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhea Novita Geovani dan S.B. Waluya, tahun 2025, yang berjudul “*Systematic Literature Review: Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*” menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan yang dimiliki seorang siswa untuk menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini, akan mendorong siswa

untuk menggunakan kemampuannya terutama kemampuan berpikir kritisnya dalam menghadapi persoalan matematika.